

## **Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT**

### ***(Development Of Shelled Corn Farming in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency: A SWOT Analysis Approach)***

**Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya<sup>▼</sup>, Arista Damayanti, Jainuddin**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

<sup>▼</sup>Email korespondensi: dwijatenaya@yahoo.co.id

**Abstract.** *Agricultural centers have grown in various regions. One of the centers of food agriculture that are growing rapidly in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency is the commodity of shelled corn. In addition to the opportunities and strengths of the development of the corn commodity, it also has weaknesses and threats from various parties. This study aims to analyze internal factors (strengths, weaknesses) and external factors (opportunities, threats) of shelled corn farming and to analyze shelled corn farming development strategies. This research was conducted in Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. The data analyzed are sourced from primary and secondary. Primary data were collected through key informants, totaling 10 people. The analysis technique used is a SWOT analysis approach. Based on the results of the study, the strategy that must be developed is defensive (cell 4). This strategy is an effort to anticipate weaknesses and threats to be used to maintain farming.*

**Keywords:** *development, external factor; internal factor; strategy; shelled corn farming*

**Abstrak.** Sentra pertanian telah tumbuh di berbagai daerah. Salah satu sentra pertanian bahan pangan yang berkembang pesat di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara adalah komoditi jagung pipilan. Selain adanya peluang dan kekuatan yang dimiliki pengembangan komoditi jagung tersebut juga memiliki kelemahan dan ancaman dari berbagai pihak. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) usahatani jagung pipilan serta menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung pipilan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dianalisis bersumber dari primer dan sekunder. Data primer dihimpun melalui informan kunci yang berjumlah 10 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang harus dikembangkan adalah strategi defensive (sel 4). Strategi ini merupakan upaya menyiasati kelemahan dan ancaman untuk digunakan mempertahankan usahatani.

**Kata kunci:** pengembangan; faktor eksternal; faktor internal; usahatani jagung pipilan; strategi

## **PENDAHULUAN**

Jagung merupakan bahan pangan menduduki urutan kedua setelah padi sebagai pangan yang sangat penting di Indonesia. Sebagai bahan pangan pokok oleh sebagian penduduk Indonesia, komoditi jagung ini dapat dikonsumsi dalam berbagai bahan olahan.

Untuk mendukung program jagung yang digalakkan oleh kementerian pertanian, maka daerah-daerah didorong untuk meningkatkan produktivitas jagung. Demikian pula Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur juga telah mendukung program jagung ini, yakni melalui program revolusi jagung.

Pengembangan komoditi jagung di Kabupaten Kutai Kartanegara tersebar di 18 kecamatan termasuk di Kecamatan Muara Badak. Kecamatan Muara Badak salah satu kecamatan yang membudidayakan jagung pipilan dengan luas lahan 3.694 hektar. Kecamatan Muara badak merupakan kecamatan dengan luas lahan terluas yang membudidayakan jagung pipilan dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas tanam per kecamatan disajikan pada Tabel 1. Kecamatan Muara Badak memiliki 12 desa, 58 kelompok tani dan 970 petani serta sebagian besar berprofesi sebagai petani yang menanam jagung pipilan (Kartanegara, 2020).

**Tabel 1.** Luas tanam per kecamatan, Januari-Juli 2019

NO.	KECAMATAN	LUAS (HA)
1	Samboja	123
2	Muara Jawa	75
3	Sanga-Sanga	3
4	Loa Janan	28
5	Loa Kulu	5,2
6	Muara Muntai	32
7	Muara Wis	24
8	Kota Bangun	56
9	Tenggarong	290
10	Sebulu	365
	Tenggarong	
11	Seberang	99
12	Anggana	64
13	<b>Muara Badak</b>	<b>3694</b>
14	Marang Kayu	356
15	Muara Kaman	28
16	Kenohan	6
17	Kembang Janggut	34
18	Tabang	17
TOTAL		5 299,2

Sumber: (Kartanegara, 2020)

Pemerintah telah berupaya untuk mendukung program jagung melalui berbagai program. Adapun program tersebut antara lain melalui bantuan kepada petani berupa benih unggul, pengadaan alsintan (alat dan mesin pertanian), dan tentu juga modal usahatani terutama melalui KUR (kredit usaha rakyat). Untuk mencapai keberhasilan program jagung yang tercermin dari adanya peningkatan produktivitas tidaklah cukup melalui bantuan-bantuan saja. Akan tetapi, diperlukan juga strategi yang harus ditempuh di dalam mengembangkan komoditi jagung ini. Hasil penelitian Hasan *et al.* (2016), Mohamad *et al.* (2016), Nurhayati (2018), dan Muhammad (2019) adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan usahatani jagung menggunakan strategi SO (agresif), Strategi diversifikasi (ST) untuk komoditi jagung sebagaimana hasil penelitian Indrianti (2020). Temuan penelitian Rahayu

*et al.* (2019) bahwa mengoptimalkan dukungan kebijakan pemerintah dalam rangka pengembangan usahatani jagung. Kebijakan tersebut berupa perluasan areal tanam, pemasaran, penggunaan benih jagung spesifik local, dan meningkatkan peran kelompok tani. Penelitian Halimah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa peningkatan produksi melalui pengoptimalan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Rangkuti (2018), mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi adalah adanya strategi. Mengutip beberapa pendapat ahli dikatakan juga bahwa (1) terkait dengan adanya tujuan jangka panjang, tindak lanjut program, dan alokasi sumberdaya strategi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, (2) organisasi dalam rangka menghasilkan kemampuan serta memiliki keunggulan bersaing maka strategi adalah alat yang paling sering digunakan, (3) adanya faktor internal dan eksternal yang dihadapi organisasi, maka strategi digunakan untuk merespon kejadian tersebut, dan (4) untuk mencapai keunggulan bersaing, maka alat yang digunakan adalah strategi. Membahas tentang pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari strategi-strategi apa saja yang harus ditempuh. Hasil-hasil penelitian tentang strategi selain disebutkan di atas telah banyak dilakukan antara lain penelitian (Habib & Risnawati, 2017; Supriastuti, 2019; Tandi *et al.*, 2019; Yanti *et al.*, 2019; Alizah & Rum, 2020; Nucayah, 2020; Rustandi *et al.*, 2020; Sakina, 2020; Satar & Buraerah, 2020; Effendi *et al.*, 2021; serta Dahliana & Tahir, 2021).

Untuk menganalisis pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) dan

menganalisis pengembangan usahatani jagung melalui pendekatan SWOT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui informan kunci (*key person*), berjumlah 10 orang yang terdiri dari ketua Asosiasi Petani Jagung Indonesia (APJI) Provinsi, Ketua APJI Kabupaten, Kepala BPP Kecamatan Muara Badak, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara, tiga orang ketua kelompok tani, dan tiga orang pengepul jagung pipilan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT pada prakteknya umum digunakan di dalam perumusan strategi. Rumusan strategi pada suatu organisasi yaitu mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis. Logika analisis yang digunakan adalah dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), dan disisi lain secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan tidak terlepas dari proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Untuk itu, para perencana strategis (*strategic planner*) dalam menghadapi keadaan yang ada saat ini maka harus menganalisis faktor eksternal dan internal organisasi. Adapun penggunaan analisis SWOT pertama-tama dengan membandingkan faktor strategis kekuatan dan kelemahan serta faktor peluang dan ancaman, kemudian melaksanakan skoring, selanjutnya akan diperoleh fokus rekomendasi strategi. Pilihan strategi yang direkomendasikan sebagaimana disajikan pada Gambar 1, dengan penjelasan berikut: 1) Kuadran I (positif, positif). Pada kuadran ini adalah kondisi yang sangat menguntungkan. Usahatani mempunyai kekuatan, dengan demikian dapat pula

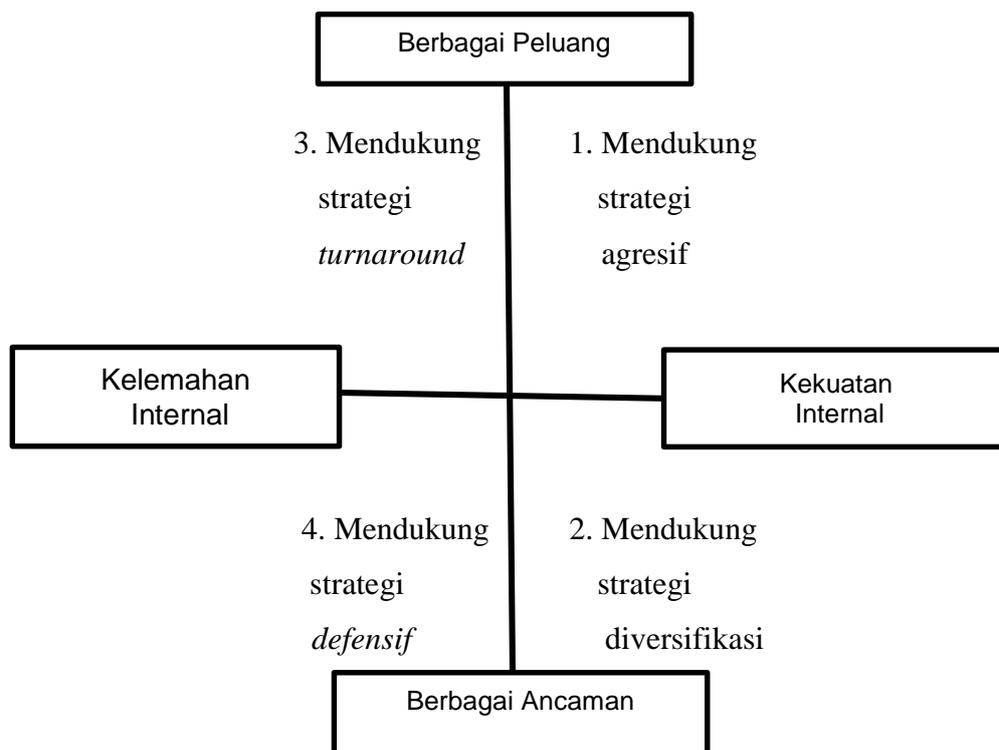
memanfaatkan peluang. Strategi pada kondisi ini menerapkan strategi agresif agresif (*growth oriented strategy*); 2) Kuadran II (positif, negatif). Pada kondisi ini usahatani menghadapi ancaman, akan tetapi tetap mempunyai kekuatan. Dengan demikian usahatani memilih strategi yang harus diterapkan adalah strategi diversifikasi, yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan dalam rangka memanfaatkan peluang jangka panjang; 3) Kuadran III (negatif, positif). Kuadran ini menunjukkan bahwa usahatani yang lemah akan tetapi memiliki peluang yang besar untuk ditingkatkan. Jadi usahatani jagung pipilan harus mampu memanfaatkan peluang yang besar ini dan di sisi lainnya harus sedemikian rupa meminimalkan kelemahan yang dimiliki secara internal. Strategi yang ditempuh oleh usahatani adalah strategi *turnaround.*, dan 4) Kuadran IV (negatif, negatif). Strategi yang dipilih usahatani pada keadaan ini adalah strategi bertahan (*defensive*). Usahatani dihadapkan pada kondisi yang dilematis. Usahatani menggunakan strategi ini agar mampu mengendalikan kinerjanya, agar terus berupaya memperbaiki diri, walaupun ada pada kondisi yang penuh ancaman dan adanya berbagai kelemahan internal.

Rumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT, yakni diawali dari mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis. Adapun logika yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*). Di sisi lain secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Usahatani akan memiliki kinerja yang ditentukan oleh kombinasi faktor internal atau *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan faktor eksternal atau *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS). Komponen penyusun SWOT tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) *Strength (S)*. Jika suatu usahatani memiliki sumberdaya internal sebagai

- sumber kekuatan, maka akan lebih unggul dibandingkan pesaing.
- 2) *Weaknesses (W)*. Faktor ini sebagai faktor yang membatasi usahatani di dalam melayani pelanggannya.
  - 3) *Opportunities (O)*. jika memiliki peluang,

- maka akan memberikan keuntungan yang lebih dari pesaingnya.
- 4) *Threats(T)*. Faktor eksternal yang tidak dapat dihindari usahatani adalah ancaman. Kondisi usahatani pada situasi ini berada pada keadaan yang tidak menguntungkan



**Gambar 1.** Analisis SWOT (Rangkuti, 2018)

Gambaran tentang faktor internal serta faktor eksternal usahatani dapat dituangkan pada matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2018) matriks SWOT dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana menghadapi faktor peluang dan ancaman melalui penyesuaian unsur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Melalui matrik ini diperoleh empat kemungkinan alternatif strategis seperti Tabel 2.

1. Strategi SO. usahatani menyusun strategi alternatif dengan menggunakan kemampuan optimal yang memanfaatkan

- kekuatan dalam rangka memenangkan peluang.
2. Strategi ST. Alternatif strategi melalui optimalisasi kekuatan yang ada guna mengurangi ancaman.
  3. Strategi WO. Usahatani menggunakan strategi dengan mengoptimalkan peluang serta minimalkan kelemahan.
  4. Strategi WT. Setiap usahatani pasti dihadapkan pada ancaman, juga memiliki kelemahan. Untuk itu, strategi disusun sejauh mungkin ancaman dapat dihindarkan serta kelemahan dapat diminimalkan.

**Tabel 2.** Matriks SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan internal ditentukan 5-10 faktor</li> </ul>	<b>WEAKNESSES (W)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelemahan dipilih 5-10 faktor internal.</li> </ul>
<b>EFAS</b>	<b>OPPORTUNITIES (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan 5-10 unsur eksternal tentang faktor peluang.</li> </ul>	<b>STRATEGI SO</b> Tentukan strategi yang mengoptimalkan kekuatan di dalam memanfaatkan peluang.	<b>STRATEGI WO</b> Hasilkan suatu strategi agar kelemahan dapat diminalkan melalui optimalisasi peluang.
	<b>THREATS (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor eksternal komponen ancaman ditentukan 5-10 faktor.</li> </ul>	<b>STRATEGI ST</b> Gunakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dalam rangka mengendalikan ancaman.	<b>STRATEGI WT</b> Strategi yang dipilih adalah yang mengendalikan kelemahan dan ancaman.

Sumber: Rangkuti (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak antara lain bertujuan meningkatkan produktivitas. Produktivitas komoditi jagung pipilan di wilayah ini masih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan produktivitas rendah disebabkan antara lain oleh kemampuan teknis petani dalam budidaya jagung masih rendah (penggunaan benih unggul, pengendalian organisme pengganggu/OPT), sebagian besar petani dalam mengelola usahatani jagung memiliki pengalaman yang kurang karena petani awalnya sebagai nelayan, dan drainase untuk penanaman jagung belum dikelola dengan baik (Dwijatenaya *et al.*, 2019).

Agar pengembangan komoditi jagung pipilan ini dapat tercapai sebagaimana diharapkan, maka pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara membuat suatu kebijakan antara lain melalui program revolusi jagung. Program revolusi jagung yang dilaksanakan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain untuk meningkatkan produksi jagung pipilan di wilayah ini. Peningkatan produksi diantaranya ditempuh dengan memperluas areal luasan panen.

## Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Muara Badak merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dengan batas-batas wilayah administrasi, di sebelah utara Kecamatan Marang Kayu, di sebelah timur Selat Makasar, di sebelah selatan Kecamatan Anggana dan Kota Samarinda, dan di sebelah barat Kecamatan Tenggarong Seberang. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa dengan ibu kota kecamatan di Desa Muara Badak Ulu.

Jumlah penduduk Kecamatan Muara Badak adalah 48.152 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 25.011 jiwa (51,94 persen) dan perempuan berjumlah 23.141 jiwa (48,06 persen). Berdasarkan kelompok umur penduduk yang berumur di bawah 17 tahun memiliki persentase tertinggi dengan 34 persen, kemudian penduduk pada umur di atas 18 tahun (33 persen), serta kelompok umur 56 ke atas (33 persen) (Muara Badak, 2020).

## Matrik IFAS dan EFAS

Hasil Perhitungan faktor internal pengembangan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak terdiri dari lima unsur kekuatan dan lima faktor kelemahan. Sebagaimana disajikan Tabel 3 total skor

4,77 dengan skor kekuatan (*strengths*) sebesar 2,73 maka terdapat selisih skor - sebesar 2,04 dan skor kelemahan (*weakness*) 0,69.

**Tabel 3.** Matriks IFAS, 2021

Uraian	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>			
1. Letak wilayah yang strategis	0,04	1,80	0,08
2. Ketersediaan lahan	0,11	4,70	0,52
3. Dukungan kelompok tani dan gapoktan	0,12	5,10	0,62
4. Besarnya jumlah petani berusaha tani jagung	0,11	4,70	0,52
5. Adanya dukungan Pemda	0,08	3,70	0,30
Sub total	0,46	-	2,04
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>			
1. Produksi yang berfluktuasi	0,08	3,70	0,30
2. Penguasaan teknologi petani rendah	0,11	4,90	0,54
3. Kualitas produksi jagung rendah	0,11	4,70	0,52
4. Keterbatasan modal	0,15	6,70	1,01
5. Saprotan kurang tersedia di lokasi	0,09	4,00	0,36
Sub total	0,54	-	2,73
Total	1	-	4,77

Sumber: Data primer diolah peneliti

**Tabel 4.** Matriks EFAS, 2021

Uraian	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>			
1. Penetapan jagung pipilan sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara	0,06	2,80	0,17
2. Adanya kelembagaan masyarakat (BUMDES, APJI, dll) dalam usahatani jagung	0,08	3,40	0,28
3. Terbukanya peluang investasi	0,10	4,30	0,43
4. Tingginya permintaan jagung pipilan	0,13	5,60	0,73
5. Adanya peluang ekspor	0,11	4,90	0,54
Sub total	0,48	-	2,15
<b>Ancaman (<i>threats</i>)</b>			
1. Standar kualitas yang tinggi	0,12	5,30	0,64
2. Adanya produk jagung impor	0,08	3,60	0,29
3. Musim kemarau yang tak menentu	0,07	3,20	0,23
4. Biaya produksi jagung masih tinggi	0,12	5,30	0,64
5. Adanya serangan hama dan penyakit	0,13	6,10	0,80
Sub total	0,52	-	2,60
Total	1	-	4,75

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui faktor dominan pada unsur kekuatan adalah

adanya dukungan kelompok tani dan gapoktan dengan skor 0,62.. Hal ini dapat dipahami bahwa kontak tani dan pengurus

gapoktan berusaha keras mengembangkan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak. Sedangkan faktor dominan pada unsur kelemahan adalah keterbatasan modal dengan nilai skor 1,01. Akses modal bagi petani jagung di daerah ini masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurang pahaman petani itu sendiri untuk mengakses modal dari lembaga-lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Selain itu, pihak pemberi modal juga belum mempunyai kepercayaan penuh terhadap manajemen petani jagung. Selanjutnya hasil perhitungan faktor eksternal pengembangan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak disajikan pada Tabel 4. Total skor peluang dan ancaman adalah sebesar 4,75, yang terdiri dari skor peluang (*opportunities*) sebesar 2,15 dan skor ancaman (*threats*) sebesar 2,60 dengan demikian terdapat selisih skor -0,45. Faktor dominan pada unsur peluang adalah tingginya permintaan jagung pipilan dengan skor 0,73. Hal ini dapat dipahami bahwa di daerah ini industri peternakan sangat berkembang, begitu pula industri/swasta besar juga telah memasuki wilayah ini. Sedangkan faktor dominan pada unsur ancaman yang dihadapi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak adalah adanya serangan hama dan penyakit jagung dengan nilai skor 0,80. Cara berusahatani yang baik sangat diperlukan oleh petani. Pengetahuan pengendalian hama penyakit belum dipahami dengan baik sehingga upaya pengendalian hama penyakit juga belum dapat dilaksanakan dengan baik. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan mengancam keberlanjutan usahatani jagung dan produktivitas pun akan masih tetap rendah.

#### **Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, Peluang dan Ancaman dalam Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak**

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis agar diketahui strategi pengembangan usahatani jagung yang akan digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung selisih antara unsur kekuatan dan kelemahan, serta dihitung selisih elemen faktor peluang dan ancaman sebagai berikut ini.

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = \\ 2,04 - 2,73 = -0,69 \text{ (sumbu X)}$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = \\ 2,15 - 2,60 = -0,45 \text{ (sumbu Y)}$$

Untuk mengetahui posisi usaha strategi pengembangan usahatani jagung pipilan dengan menggunakan matriks strategi utama (*grand strategy*) yang diperoleh dari total skor matriks IFAS dan EFAS, berdasarkan kelompok strategi yaitu strategi yang bersifat agresif, diversifikasi, *turn around*, dan defensif.

Sel atau kuadran I : Pada kuadran ini organisasi berada pada posisi yang sangat menguntungkan. Pada usahatani terdapat peluang dan kekuatan yang dimiliki. Strategi yang digunakan pada kondisi ini adalah strategi agresif.

Sel atau kuadran II : Usahatani dihadapkan pada berbagai ancaman. Walaupun demikian usahatani jagung memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Adapun strategi yang dilaksanakan adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki digunakan serta meminimalkan ancaman. Demikian strategi pada sel ini adalah strategi diversifikasi.

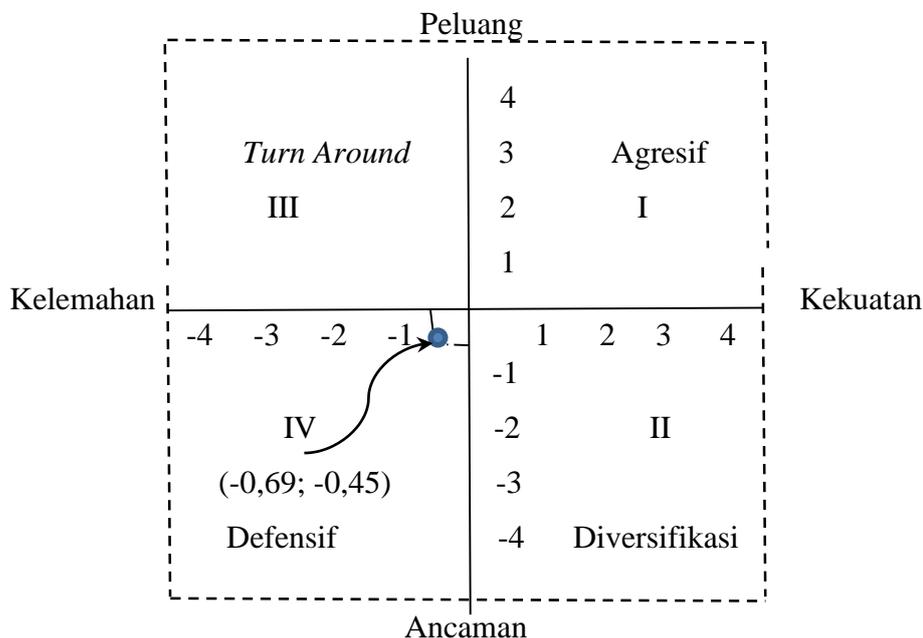
Sel III : Posisi usahatani berada pada keadaan memiliki peluang yang sangat besar. Walaupun peluang yang dimiliki besar akan tetapi dihadapkan juga pada kondisi adanya kelemahan internal yang tinggi. Untuk itu, strategi yang digunakan adalah strategi *turnaround*.

Kuadran IV: Kondisi usahatani pada sel ini berada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Usahatani

dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal. Pada saat yang bersamaan juga masalah kelemahan internal perlu diatasi. Pada kondisi strategi yang digunakan disebut *defensive*.

Rumusan posisi strategis pengembangan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak yang mengacu pada hasil perhitungan tersebut berada pada kuadran IV yaitu strategi *defensive*, sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Setelah mendata berbagai faktor yang menentukan untuk penyusunan strategi pengembangan usahatani jagung pipilan, maka selanjutnya melalui faktor tersebut atau informasi itu dirumuskan strategi. Menggunakan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah dirumuskan, Adapun rumusan strategi (SO, WO, ST, dan WT), sebagaimana disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis, maka isu pengembangan usahatani jagung

di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 5 (lima) strategi pilihan yang berada pada sel IV (strategi *defensive*). Kondisi ini kurang menguntungkan bagi petani di dalam menjalankan usaha-taninya. Usahatani jagung pipilan dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal yang merupakan hambatan dalam mengembangkan usahatannya. Demikian pula pada keadaan yang sama dihadapkan pada adanya masalah internal yang memerlukan penanganan. Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Hasan *et al.*, 2016), (Mohamad *et al.*, 2016), (Syarif *et al.*, 2018), (Nurhayati, 2018), dan (Muhammad, 2019) temuannya adalah strategi pengembangan jagung adalah strategi SO (strategi Agresif). Begitu pula temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Indrianti, 2020) dan (Rahayu *et al.*, 2019) temuannya adalah strategi diversifikasi (ST).



**Gambar 2.** Diagram strategi SWOT (Data primer diolah peneliti, 2021)

Isu strategis berdasarkan hasil analisis penelitian ini berada pada posisi kuadran IV (WT) dijelaskan berikut ini.

- 1) Meningkatkan posisi tawar petani dalam rangka adanya penetapan standar

kualitas yang ketat oleh industri/pedagang.

- 2) Meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantisipasi persaingan dengan produk jagung impor

- 3) Mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan kualitas jagung hasil produksi petani
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam rangka mengendalikan hama dan penyakit tanaman jagung.
- 5) Meminimalkan biaya produksi jagung dalam rangka mengurangi adanya fluktuasi produksi, mutu, dan harga

**Tabel 5.** Matriks SWOT penelitian, 2021

<b>FAKTOR INTERNAL</b>		<b>➔ Kekuatan (strengths)</b>	<b>Kelemahan (weakness)</b>
		S 1 : Letak wilayah Kecamatan Muara Badak yang strategis	W 1 : Produksi jagung yang berfluktuasi.
		S 2 : Masih tersedianya lahan untuk penanaman jagung	W 2 : Penguasaan teknologi jagung oleh petani masih rendah
		S 3 : Besarnya dukungan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.	W 3 : Produksi petani berkualitas rendah.
		S 4 : Banyaknya jumlah petani yang berusaha tani jagung	W 4 : Modal yang dimiliki petani terbatas.
		S 5: Dukungan pemerintah daerah	W 5 : Di sekitar lokasi ketersediaan sarana produksi terbatas
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>			
	<b>↓</b>		
<b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>	
O 1 :Penetapan jagung sebagai komoditas unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara	1. Menjadikan Kec. Ma. Badak sebagai corn estate yang didukung oleh wilayah yang strategis dan jagung sebagai komoditas unggulan.	1. Menjaga stabilitas produksi jagung yang didukung oleh kelembagaan masyarakat.	
O 2 Adanya kelembagaan masyarakat (BUMDES, APJI, dll) dalam usahatani jagung	2. Meningkatkan dukungan kelompok tani dan gapoktan untuk menjadikan jagung sebagai komoditi ekspor	2. Meningkatkan penguasaan teknologi usahatani jagung dalam rangka meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang tinggi.	
O 3 Terbukanya investasi bagi investor	3. Mengoptimalkan lahan agar dimanfaatkan oleh para investor untuk berinvestasi	3. Meningkatkan produktivitas jagung untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan ekspor yang tinggi.	
O 4:Tingginya permintaan jagung dalam negeri	4. Meningkatkan kompetensi petani untuk memenuhi permintaan yang meningkat.	4. Meningkatkan permodalan petani dengan meningkatkan kelembagaan keuangan	
O 5: Adanya peluang ekspor jagung	5. Meningkatkan dukungan pemerintah dengan menjadikan jagung sebagai komoditas unggulan	5. Meningkatkan ketersediaan saprodi ditempat yang didukung oleh pemda	
<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>	
T 1 : Industri/pedagang menetapkan standar kualitas dengan ketat.	1. Meningkatkan kualitas jagung untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri atau	1. Meningkatkan posisi tawar petani dalam rangka adanya penetapan standar kualitas yang ketat oleh	
T 2 : Adanya produk			

<p>jagung impor                  T 3 : Musim kemarau yang tidak menentu                  T 4 : Biaya produksi jagung yang masih tinggi                  T 5 : Adanya serangan hama dan penyakit jagung</p>	<p>pedagang.                  2. Meningkatkan dukungan pemerintah dalam rangka melindungi jagung lokal dari gempuran jagung impor                  3. Mengoptimalkan kebijakan pemerintah daerah tentang revolusi jagung dalam rangka mengatasi tingginya biaya produksi                  4. Meningkatkan jumlah petani yang berusaha tani agar produksi meningkat dalam rangka mengantisipasi adanya produk jagung impor</p>	<p>industri/pedagang.                  2. Meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantisipasi persaingan dengan produk jagung impor                  3. Mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan kualitas jagung hasil produksi petani                  4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman jagung..                  5. Meminimalkan biaya produksi jagung dalam rangka mengurangi adanya fluktuasi produksi, mutu, dan harga</p>
--	---	---

Sumber; Data Primer diolah peneliti

### SIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT tentang pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara faktor dominan pada unsur kekuatan adalah adanya dukungan kelompok tani dan gapoktan dengan skor 0,62. Total skor IFAS sebesar 4,77 dengan skor kekuatan (*strengths*) sebesar 2,04 dan skor kelemahan (*weakness*) sebesar 2,73 maka terdapat selisih skor -0,69. Faktor dominan pada unsur kelemahan adalah keterbatasan modal dengan nilai skor 1,0. Total skor EFAS sebesar 4,75 dengan skor peluang (*opportunities*) sebesar 2,15 dan skor ancaman (*threats*) sebesar 2,60 dengan demikian terdapat selisih skor -0,45. Pengembangan usahatani jagung pipilan di kecamatan Muara Badak mendukung strategi defensive (berada pada sel 4). Kondisi ini merupakan hal yang sangat

tidak menguntungkan bagi usahatani menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal. Untuk strategi ini, pengembangan usahatani jagung pipilan harus mampu mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis, maka isu strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 5 (lima) strategi pilihan Isu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- 1) Meningkatkan posisi tawar petani dalam rangka adanya penetapan standar kualitas yang ketat oleh industri/pedagang.
- 2) Meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantisipasi persaingan dengan produk jagung impor, yaitu melalui budidaya tanaman jagung yang baik dengan menggunakan benih unggul anjuran, menggunakan penanaman model petak, dan pengaturan drainase yang baik.

- 3) Mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan kualitas jagung hasil produksi petani. Petani agar memperhatikan waktu tanam yang tepat seperti adanya kondisi kemarau yang panjang atau hujan yang terus menerus.
  - 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam rangka mengendalikan hama dan penyakit tanaman jagung..
  - 5) Meminimalkan biaya produksi jagung dalam rangka mengurangi adanya fluktuasi produksi, mutu, dan harga
- Beberapa rekomendasi dapat disampaikan bagi petani jagung pipilan agar meningkatkan cara berusahatani dengan budidaya jagung yang baik (*Good farming process*). Hal yang dapat dilakukan antara lain meminimalkan biaya usahatani, meningkatkan produktivitas, mengendalikan hama dan penyakit, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Demikian pula pemerintah agar mengoptimalkan peran penyuluh, meningkatkan pembinaan petani jagung melalui pembinaan sosial, yakni tentang sikap dan perilaku dalam berusahatani, membantu petani agar diperoleh kepastian harga. dan bantuan saprodi yang diberikan kepada petani jagung agar ditindaklanjuti dengan pelatihan usahatani dan pembinaan lainnya (bimbingan teknis usahatani jagung dan kemitraan usaha).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alizah, M. N., & Rum, M. (2020). Kinerja pemasaran dan strategi pengembangan jagung hibrida unggul madura MH-3 di Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 1(2), 448–463. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/8177>
- Dahlia, A. B., & Tahir, R. (2021). Strategi pemasaran jagung hibrida sebagai program unggulan daerah di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 106–115. <https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.658>

- Dwijatenaya, I. B. M. A., Raden, I., Erwinsyah, Suprpto, H., Damayanti, A., & Efendi, A. (2019). Analisis Rantai Nilai Kebutuhan Komoditi Jagung di Kabupaten Kutai Kartanegara. Tenggarong: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kutai Kartanegara.
- Effendi, Z., Siregar, A. R., & Sirajudin, S. N. (2021). Strategi pemasaran jagung hasil pengembangan upstus pajale di kabupaten mamuju. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3660–3679.
- Habib, A., & Risnawati. (2017). Analisis pendapatan dan strategi pengembangan tanaman ubi jalar sebagai pendukung program diversifikasi pangan di Sumatera Utara. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 39–48. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i1.1485>
- Halimah, A. S., Nuddin, A., & Jawas, I. (2020). Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida. *Jurnal Pertanian Agros*. 22(2), 147–157.
- Hasan, H., Laapo, A., & Rauf, R. A. (2016). Usahatani jagung hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Journal Agroland*, 23(2), 26–39.
- Indrianti, M. A. (2020). Margin dan strategi pemasaran komoditi jagung di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v9i1.39830>
- Kartanegara, D. P. dan P. K. K. 2020. Data dan Angka. Tenggarong: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Khoyriyah, N., Ekowati, T., & Anwar, S. (2019). Strategi pengembangan umbi mini bawang merah true shallot seed di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 278–293. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.6>
- Mohamad, M., Alam, M. N., & Rauf, R. A.

- (2016). Strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Agroland*, 23(1), 40–49.
- Muara Badak, K. (2020). Monografi Kecamatan Muara Badak: *Data Kependudukan*. Muara Badak: Kecamatan Muara Badak.
- Muhammad, A. (2019). Strategi pengembangan usahatani jagung (*Zea Mays L.*) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 218–227.
- Nucayah. (2020). Strategi pengembangan usaha tani sayuran di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*, 2(1), 30–42.
- Nurhayati, N. (2018). Pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Agrinimal*, 6(1), 31–38.
- Rahayu, E., Syakir, F., & Hindarti, S. (2019). Analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung (*Zea mays L.*) (Studi kasus di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 1–9.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Strategi peningkatan kapasitas petani dalam komunitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 590–598.
- Sakina, D. (2020). Strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 1(November), 475–486. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience%0ASTRATEGI>
- Satar, M., & Buraerah, S. (2020). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(2), 46–50.
- Supriastuti, E. (2019). Strategi pengembangan agribisnis jagung di kabupaten sumbawa barat. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 5(1), 1–12.
- Suryanawati, & Aswad, A. J. (2019). Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani pada usahatani jagung pipilan Desa Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jasep*, 5(2), 10–24.
- Syarif, A. A., Hasan, I., & Busaeri, S. R. (2018). Prospek dan strategi pengembangan sistem agribisnis jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Wiratani*, 1(2), 155–167.
- Tabelak, E. A., Pudjiastuti, S. ., & Surayasa, M. T. (2019). Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS Volume.*, 20(03).
- Tandi, I., Syamsuddin, & Sumang. (2019). Analisis ekonomi dan strategi pengembangan usahatani kedelai di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 15(2), 110–118.
- Wijaya, O. (2017). Strategi Pengembangan komoditas pangan unggulan dalam menunjang ketahanan pangan wilayah (Studi Kasus di Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/agr.3144>
- Yanti, R., Hadayani, & Asih, D. N. (2019). Strategi bauran pemasaran (marketing mix) usahatani jagung hibrida di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis*, 7(5), 520–528.